

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris di mana sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, dan mampu menyediakan bahan pangan yang cukup bagi masyarakat sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Permintaan akan bahan pangan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, terutama bahan pangan utama karbohidrat seperti padi, jagung dan kedelai. Tanaman jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Jagung sampai saat ini masih merupakan komoditi strategis kedua setelah padi. Tanaman jagung hingga kini di manfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti: tepung jagung (*maizena*), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya. Khusus jagung manis (*sweet corn*), sangat disukai dalam bentuk rebus atau bakar (Derna, 2007).

Jagung merupakan salah satu tanaman sereal penting di Indonesia, selain sebagai tanaman pangan pokok pengganti beras dalam upaya diversifikasi pangan, jagung juga merupakan pakan ternak, jagung memiliki banyak manfaat bagi tubuh karena kandungan nutrisinya bermanfaat untuk menurunkan hipertensi sehingga dapat mencegah penyakit jantung. Jagung juga mengandung sebagian besar magnesium, tembaga besi dan yang terpenting adalah kandungan fosfor yang baik untuk kesehatan tulang.

Dalam bidang pertanian di Bali, kelompok yang mengkoordinasikan sistem pengaturan dan penggunaan air irigasi dikenal dengan sebutan subak. Cantika

(1985) menyatakan bahwa subak merupakan organisasi tradisional yang mampu mengelola air irigasi dari empelan yaitu suatu bangunan dengan pengambilan air di sungai yang dibangun oleh subak secara swadaya, sampai ke petak sawahnya. Keunggulan subak sebagai suatu sistem irigasi yang dikelola petani secara swadaya untuk semusim, khususnya padi, telah banyak diulas dalam berbagai tulisan. Subak tidak hanya terbatas pada organisasi pengelolaan air dan jaringan irigasi, namun berkaitan erat pada produksi pangan, ekosistem lahan sawah beririgasi, dan ritual keagamaan yang terkait dengan budidaya padi. Oleh karena itu subak dikatakan memiliki banyak manfaat (*multi – functional benefits*) (Sutawan, 2003)

Subak Lanyah Delod Jalan memiliki luas 220 hektar, namun pada tahun 2010 tercatat hanya 64 ha yang diantaranya 60 ha lahan basah dan 4 ha lahan kering yang ditanami jagung dan padi. Subak Lanyah Delot Jalan dibangun berdasarkan tujuan yang sama dari para petani untuk memperoleh air irigasi yang cukup dengan pembagian yang adil dan kesadaran yang tinggi akan kepentingan kelompok terutama dalam mengairi aliran irigasi yang. Eksistensi subak semakin terancam karena alih fungsi lahan sawah beririgasi ke penggunaan lain di luar sektor pertanian, walaupun belum ada data yang pasti, secara langsung dapat diamati di lapangan. Banyak sekali lahan sawah yang dijadikan tempat pembangunan di luar sektor pertanian. Bila lahan – lahan sawah terus berkurang bahkan habis, maka akan sirna pula berbagai manfaat yang diperoleh dari fungsi subak selama ini (Sutawan, 2003).

Dilihat dari data topografi Subak Lanyah Delod Jalan dari tahun ke tahun mengalami pengurangan luas areal persawahan. Lahan – lahan sawah yang berada

di Subak Lanyah Delot Jalan, dialih fungsikan menjadi bangunan – bangunan tempat tinggal dan fungsi-fungsi lain diluar sektor pertanian. Bila hal tersebut terus berlanjut dari tahun ke tahun diperkirakan lima sampai sepuluh tahun kedepan, lahan sawah yang berada di Subak Lanyah Delod Jalan akan mengalami pengurangan lahan di sektor pertanian dan hasil pertanianpun otomatis akan menurun. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai peranan subak terhadap pendapatan petani (kasus di Subak Lanyah Delod Jalan, Kecamatan, Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usaha tani jagung di Subak Lanyah Delod Jalan Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.?
2. Bagaimanakah peranan subak terhadap pendapatan petani jagung di Subak Lanyah Delod Jalan Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pendapatan petani jagung di Subak Lanyah Delod Jalan Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.
2. Untuk menganalisis peranan Subak terhadap pendapatan petani jagung di Subak Lanyah Delod Jalan Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.

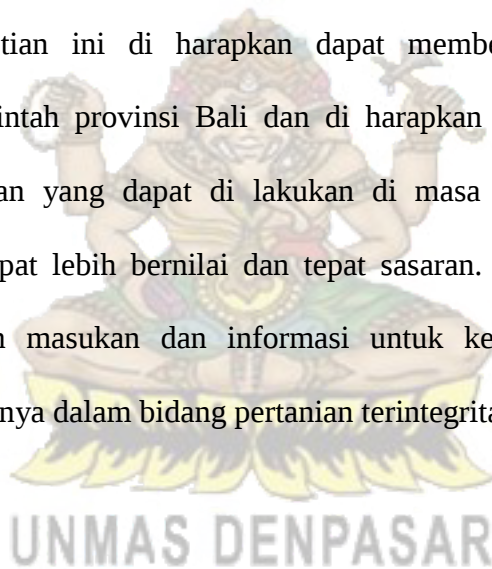
1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah di harapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi dan sebagai kajian untuk memperluas wawasan serta masukan atau bahan refrensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan keilmuan yang berhubungan dengan peran subak terhadap pendapatan petani jagung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi pemerintah pemerintah provinsi Bali dan di harapkan dapat menjadi masukan mengenai perbaikan yang dapat di lakukan di masa yang akan datang agar program subak dapat lebih bernilai dan tepat sasaran. Bagi petani, diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi untuk keberlanjutan peningkatan pendapatan khususnya dalam bidang pertanian terintegritas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Jagung

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Desa Braban Kabupaten Tabanan) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural (Annisa, Firlia Ari, 2010).

Tahap pasca panen jagung terdiri dari pemipilan, pengeringan, pengemasan dan pemasaran. Setelah dipetik biasanya dilakukan proses pengupasan dan pemipilan jagung dikupas pada saat masih menempel pada batang atau setelah pemetikan selesai. Pengupasan dilakukan untuk menurunkan kadar air didalam tongkol dan kelembaban sekitar biji tidak mengakibatkan kerusakan biji atau tumbuhnya cendawan. Setelah dikupas jagung dilakukan pemipilan. Pemipilan dapat menggunakan tangan atau alat pemipil jagung bila jumlah produksi relatif sangat besar. Setelah pemipilan, jagung dijemur sampai kering.

Pengeringan jagung dapat dilakukan secara alami dan buatan, secara alami jagung dijemur dibawah sinar matahari, selama 4-5 hari agar kadar air berkisar 14%.

Penjemuran dilakukan dilantai dengan alas anyaman bambu atau layar. Setelah penjemuran dilakukan pemisahan antara biji jagung dengan kotoran dengan tujuan tidak menurunkan kualitas jagung. Setelah bersih dari kotoran, dilakukan pengemasan sesuai tujuan pasar. Umumnya, kemasan yang digunakan berupakarung dengan berat antara 50-60 kg.

2.2 Usahatani Jagung

Menurut Prawirokusumo (2009), ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberda yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Usahatani jagung adalah kegiatan mengorganisasi sarana produksi dan teknologi yang menyangkut komoditas jagung. Empat unsur pokok yang menjadi pembentuk usahatani yaitu :

1. Tanah

Tanah merupakan salah satu pembentuk usahatani karena tanah merupakan tempat atau ruang bagi seluruh kehidupan di muka bumi ini baik manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja didefinisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.

3. Modal

Usahatani modal yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), piutang dan uang tunai.

4. Pengelolaan

mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksisebagaimana yang diharapkan.

2.3 Produksi Usahatani

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran (Anonimus, 2010).

Produksi hasil komoditas pertanian sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian, untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor produksi dan komoditas, hubungan antara *input* dan *output* disebut dengan *factor relationship* (FR) (Daniel, 2002).

2.3.1 Biaya Produksi

Menurut Sugiarto, dkk (2000) dalam suatu usaha untuk menghasilkan suatu produk memerlukan biaya, yaitu seluruh korbanan dalam proses produksi, dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku. Pengorbanan adalah faktor-faktor yang digunakan sebagai input, dinilai dalam bentuk uang menurut

harga pasar menjadi biaya produksi. Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Biaya tetap umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh, untuk menghitung total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*

FC = *Fixed Cost*

VC = *Variable Cost*. (Rohim dan Hastuti, 2007).

2.3.2 Penerimaan Usahatani

Usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR_1 = Y_1 \cdot P_{y1}$$

Yaitu :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P_y = Harga y. (Soekartawi, 2002).

2.3.3 Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan terhadap usahatani penting dalam kaitannya dengan tujuan yang hendak akan dicapai oleh setiap usahatani dengan berbagai

pertimbangan dan motivasinya. Analisis pendapatan pada dasarnya memerlukan dua keterangan pokok yaitu : (a) Keadaan Penerimaan dan (b) keadaan pengeluaran (biaya produksi) selama jangka waktu tertentu (Hernanto, 1996).

Pendapatan bersih adalah selisih dari penerimaan dengan total biaya (rupiah). Pendapatan petani adalah pendapatan bersih usahatani ditambah dengan upah tenaga keluarga sendiri/TKDK (rupiah), maka dirumuskan sebagai berikut:

Pendapatan Petani = Pendapatan Bersih + Nilai TKDK

Pendapatan Bersih = TR - TC

= $(Y \times P_y) - TC$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (rupiah)

TC = Total biaya (rupiah)

Nilai TKDK = Upah tenaga kerja dalam keluarga (rupiah)

Y = Produksi (kg)

P_y = Harga jual (rupiah/kg). (Soekartawi, 1995).

2.4 Peranan Subak Dalam Usahatani Jagung

Peranan subak merupakan organisasi tradisonal yang mampu mengelolah air irigasi dari empelan yaitu suatu bangunan dengan pengambilan air di sungai yang di bangun oleh subak secara swadaya, sampai kepetak sawah.

Peranan subak terhadap pendapatan dan keberhasilan usaha tani jagung dapat di ketahui dari setiap dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan yang di ajukan secara deskriptif. Subak memiliki manfaat yang sangat banyak baik bagi kehidupan petani, juga bagi para masyarakat sekitarnya. Melalui sistem irigasi yang berasaskan keadilan bersama, sehingga pera petani akan tetap mendapatkan

air meskipun dalam fungsi dan sangat keadaan krisis air. Selain itu juga, dapat menghindari terjadinya konflik antara petani hanya gara-gara memperebutkan aliran air. Pada intinya subak sangat bermanfaat sekali dalam bidang pertanian, khususnya bagi para petani dalam mengairi lahan pertaniannya. Pertanian tanaman pangan berperan multi strategis, yaitu sebagai penghasil pangan, membuka kesempatan kerja, pelestarian sumberdaya alam dan budaya khususnya subak yang sangat dibutuhkan oleh industri pariwisata (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali, 2008).

2.4.1 Daya Serap Informasi Usahatani Jagung

Daya serap kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran. Daya serap berasal dari kata “Daya” yang berarti kekuatan, kemampuan, dan “Serap” yang berarti mengambil. Jadi daya serap dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi sehingga petani dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Daya serap menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh penyuluh dalam proses kegiatan belajar mengajar. Subsektor tanaman pangan sebagai bagian dari sector pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam ketahanan pangan nasional, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa, serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan untuk industri hilir yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peranan tanaman pangan telah terbukti secara empiris, baik dikala kondisi ekonomi normal maupun saat menghadapi krisis, (Rejeki, 2006).

2.4.2 Proses Perencanaan Usahatani Jagung

Proses perencanaan atau planning adalah bagian dari luar kegiatan manajemen yang terutama berhubungan dengan pengambilan keputusan (*Decision Making*) untuk masa depan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Proses perencanaan dapat dilaksanakan secara menyeluruh, misalnya dalam perencanaan korporat, perencanaan strategis dan perencanaan jangka panjang. Pengembangan komoditas jagung dapat menjadi solusi untuk memudahkan industry pakan mendapatkan bahan bakunya. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional menyebutkan bahwa salah satu tujuan pembentukan kawasan adalah untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri (Bappenas2004). Selain itu, pengembangan kawasan ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian wilayah karena sifat keterpaduan dan pengembangannya meliputi suatu kawasan.

2.4.3 Kerjasama Dalam Melaksanakan Rencana

Kerjasama merupakan suatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan sesuatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang di ajak bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Dalam usaha tani jagung, peran pelayanan utama yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak lain mutlak diperlukan. Pelayanan yang dapat menunjang keberhasilan usaha seperti kemudahan untuk mendapatkan bantuan modal usaha, teknologi, dan penyuluhan. Peraturan pemerintah daerah/pusat yang mendukung kinerja usaha bisnis dari budi daya jagung tentu sangat diperlukan.

Dalam upaya meningkatkan pengembangan usahatani jagung, pelayanan kelembagaan terhadap petani sangat diutamakan. Keberadaan penyuluh

dilapangan sangat penting karena dapat diakses oleh petani dalam upaya mendapatkan informasi teknologi. Namun kenyataannya, penyuluh di lapangan sangat terbatas, bahkan seorang penyuluh harus melayani satu kecamatan. Sementara, lembaga finansial masih terbatas dalam memberikan pinjaman modal kepada petani. Hal tersebut juga merupakan permasalahan dalam pengembangan agribisnis jagung (Aldillah, 2017)

2.4.4 Pembelajaran Oleh Penyuluh Usahatani Jagung

Penyuluh pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Menurut Hamid (2013) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan aturan.

Pendidikan penyuluhan adalah ilmu perilaku terapan, pengetahuan yang diterapkan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan di kompleks perilaku manusia biasanya melalui berbagai strategi dan program perubahan dengan menerapkan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru. Peranan penyuluh merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia melaksanakan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang di jalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya

dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan dilakukan (Departemen Pertanian, 2009).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian dan kajian peranan subak sejauh ini telah dilakukan oleh banyak pihak, terbukti dengan adanya berbagai macam skripsi, disertasi, tesis jurnal dan buku yang membahas tentang jagung. Adapun penelitian mengenai peranan subak terhadap pendapatan usahatani jagung yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Puji Permata Utami, Sumaryo Gito Suparto, Dewangga Nikmatullah (2016)	Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Jagung Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan	Analisis deskriptif, kualitatif dan analisis Kuantitatif	Rata-rata pendapatan rumah tangga petani jagung dikecamatan ketapang yaitu sebesar Rp 25.095.304,30 pada kegiatan farm, pada kegiatan off farm yaitu sebesar Rp 9.192.500,00 dan pada kegiatan non farm Rp25.357.246,37 Rumah tangga petani jagung yang Masuk kedalam kategori sejahtera yaitu sebanyak 78 petani dan 15 petani masuk kedalam kategori blum sejahtera.

2	Abd Gaffar Tahir, Faisal Suddin (2017)	Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Pada Lahan Sawah dan Tegalan Di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan	Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif	Pendapatan usaha tani jagung di lahan sawah relatif lebih besar dibandingkan lahan tegalan. Analisis rasio R/C, usaha tani jagung lahan sawah maupun lahan tegalan menguntungkan (rasio R/C > 1).
3	Jullyo Gideon Rohi (2019)	Analisis Efisiensi Dan Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur	Metode Stochastik Frontier Analisis (SFA)	Hasil analisis Penelitian menunjukan Bahwa Faktoryang Berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani jagung Adalah luas lahan, benih, ure, KCI, SP36,
4.	Ulfira Ashari (2020)	Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo	Metode simple random sampling	Usahatani jagung dikecamatan patilanggio menguntungkan dengan rata-rata pendapatan responden sebesar Rp12.317.515/MT dari total biaya sebesar RP 6144.985/MT Analisis kelayakan menunjukan nilai B/C ratio sebesar 2, sehingga usaha tani layak di jalankan.

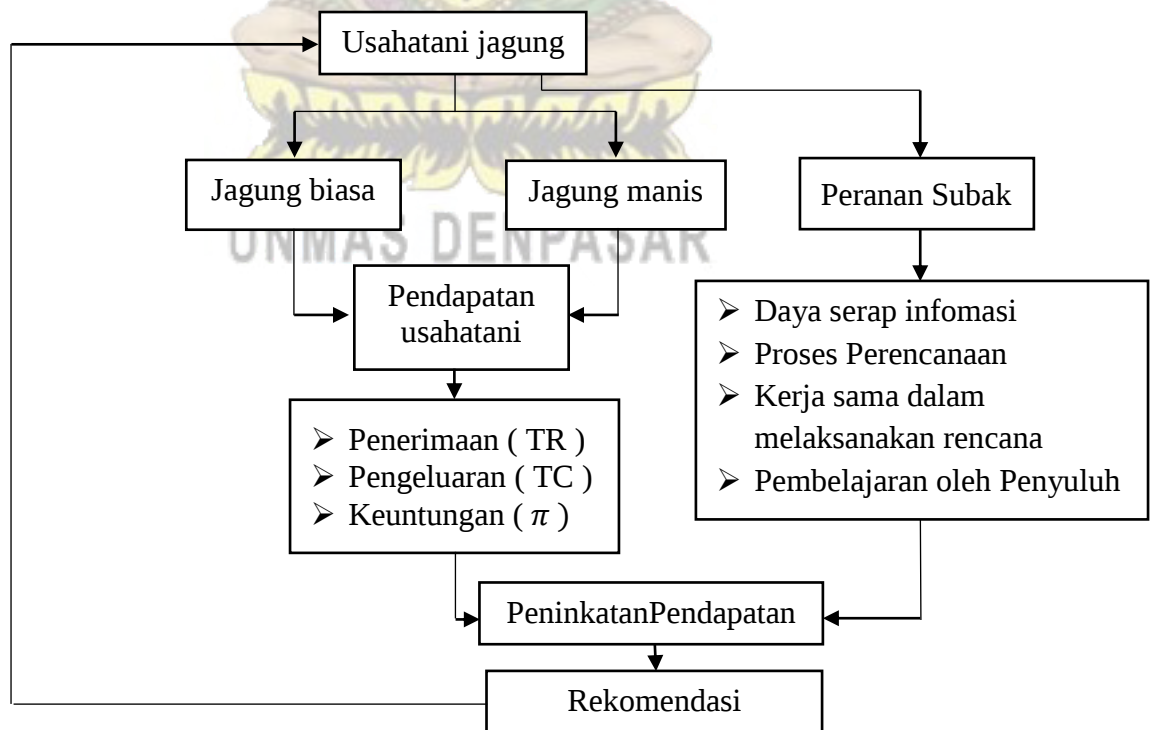
5	Mislayeni Mislayeni, Max Nur Alam, Sulmi Sulmi (2021)	Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala	Analisis cob Douglas	Rata-rata produksi petani responden jagung di desa Ganti sebesar 2,564 kg/1,20 ha Atau 2,136 kg/ha Rata-rata penerimaan petani Responden sebesar Rp 10,258,064/1,20 ha Atau Rp 8,548,386/ha. Dan penpatan Bersih yang di Peroleh petani responden sebsar Rp6,341,914/1,20 ha atau Rp 5,284,928/ha Di Desa Ganti. Kabupaten Donggala.
---	--	--	-------------------------	--

2.6 Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkordinasikan pengaruh faktor-faktor produksi seefektif mungkin dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memeberikan pendapatan semaksimal mungkin. Di Desa Beraban, Kecamatan Selemadeg Timur, petani adalah mata pencarian pokok, salah satunya adalah pada ushatani tanaman jagung, petani membudidayakan dua jenis tanaman jagung yaitu jagung manis dan jagung biasa. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi mengenai pendapatan pada usahatani jagung

manis dan usaha tani jagung biasa. Kemudian dilakukan analisis pendapatan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dalam menjalankan usahatani tersebut. Pendapatan usahatani terdiri dari penerimaan, pengeluaran, dan keuntungan.

Peningkatan pendapatan usahatani tidak terlepas dari peranan Subak yang merupakan organisasi tradisional yang mampu mengelolah air irigasi dari empelan yaitu suatu bangunan dengan pengambilan air di sungai yang di bangun oleh subak secara swadaya, sampai kepetak sawah. Peranan Subak tersebut yaitu sebagai daya serap informasi usahatani jagung, proses perencanaan usahatani jagung, kerja sama dalam melaksanakan rencana, Serta pembelajaran oleh penyuluh usahatani jagung. Berikut uraian kerangka konsep diatas dapat dilihat dalam bentuk bagan seperti dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran